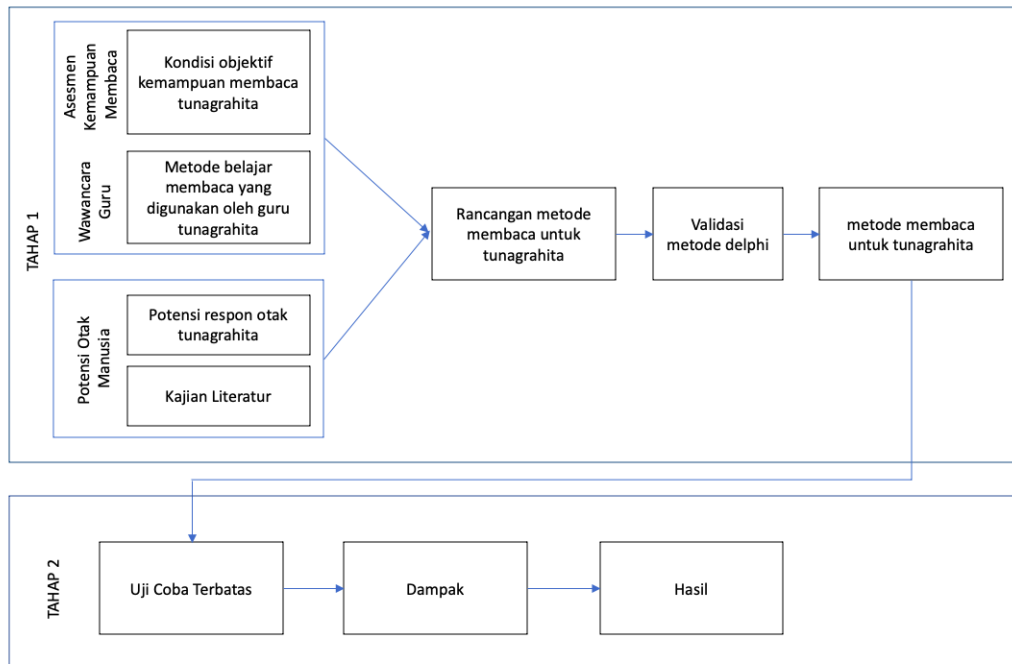


BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan mix method. Pada Tahap 1 menggunakan kualitatif dan tahap 2 menggunakan kuantitatif. Penelitian ini memiliki prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3 1. Prosedur Penelitian

3.1. Tahap 1

Pada tahap I memiliki tujuan untuk menghasilkan metode membaca bagi siswa intelektual disabilitas. Pada tahap ini terjadi proses penelitian sebagai berikut:

3.1.1 Asesmen Kemampuan Membaca

Asesmen kemampuan membaca merupakan kegiatan awal untuk mengetahui kemampuan membaca objektif pada siswa intelektual disabilitas di SLBN Cinta Asih, data ini untuk menentukan potensi dan kelemahan intelektual disabilitas dalam pembelajaran membaca. Asesmen ini sebagai tahap dalam menjawab pertanyaan penelitian pertama. Berikut proses penelitian pada tahap ini:

1. Subjek dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di SLBN Cinta Asih, subjek penelitian 5 siswa intelektual disabilitas SLBN Cinta Asih. Dengan rincian sebagai berikut: SDLB berjumlah 3 siswa, SMPLB 1 siswa dan SMALB berjumlah 1 siswa. Berikut data siswa intelektual disabilitas:

Tabel 3 1. Data Subjek Penelitian

No	Inisial	Kelas	IQ	Usia Kalender
1	SK	7	40	24 Nov 2007
2	LV	6	50-69	10 Okt 2009
3	ST	6	50-69	1 Agustus 2010
4	OV	10	50-69	27 Juli 2006
5	JU	4	72	8 Juni 2009

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi, tes membaca menggunakan instrumen kemampuan membaca permulaan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah instrumen asesmen membaca, asesmen membaca digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa intelektual disabilitas, asesmen membaca yang digunakan adalah asesmen membaca permulaan. Dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3 2. Kisi-kisi Instrumen Asesmen Membaca Permulaan

Ruang Lingkup	Tujuan	Soal
Huruf Vokal	Memiliki kemampuan menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal, dengan bentuk huruf kecil maupun besar,	Identifikasi huruf vokal yang dicetak. 1. Huruf kecil dan besar 2. Ditulis tangan huruf besar dan kecil

	dengan media cetak ditulis tangan maupun hasil print, ataupun media elektronik (laptop/komputer)	3. Menggunakan laptop huruf besar dan kecil
Huruf Konsonan	Memiliki kemampuan menyebutkan dan menunjukkan huruf konsonan, dengan bentuk huruf kecil maupun besar, dengan media cetak ditulis tangan maupun hasil print, ataupun media elektronik (laptop/komputer)	Identifikasi huruf konsonan yang dicetak. 1. Huruf kecil dan besar 2. Ditulis tangan huruf besar dan kecil 3. Menggunakan laptop huruf besar dan kecil
Suku Kata	Memiliki kemampuan membaca suku kata pola KV (konsonan-vokal), KVK (konsonan-vokal-konsonan), VK (vokal-konsonan), KV-KV (konsonan-vokal - konsonan-vokal), KV-KVK (konsonan-vokal - konsonan-vokal-konsonan).	Siswa dapat membaca: 1. Suku kata pola KV (konsonan-vokal) 2. Suku kata pola VK (vokal-konsonan) 3. Suku kata KVK (konsonan-vokal-konsonan) 4. Suku kata KV-KVK (konsonan-vokal - konsonan-vokal-konsonan).
Kata	Memiliki kemampuan membaca kata benda,	Siswa dapat membaca: 1. Kata benda

	kata kerja dan kata berimbuhan	2. Kata kerja 3. Kata berimbuhan
Kalimat	Memiliki kemampuan membaca kalimat sederhana dengan struktur kalimat S-P-O.	Siswa dapat membaca kalimat sederhana

Berdasarkan kisi-kisi tersebut disusun instrumen asesmen membaca, berikut adalah instrumen asesmen membaca permulaan:

Tabel 3.3. Instrumen Asesmen Membaca Permulaan

No	Item	Skor		Ket
		0	1	
1	Huruf vokal (V)			
	A			
	I			
	U			
	E			
	O			
Keterangan : Skor 1 = bisa dibaca Skor 0 = tidak bisa dibaca				
$\frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$				
2	Huruf Konsonan (K)			
	B			
	C			
	D			
	F			
	G			
	H			
	J			

	K			
	L			
	M			
	N			
	P			
	Q			
	R			
	S			
	T			
	V			
	W			
	X			
	Y			
	Z			
Keterangan : Skor 1 = bisa dibaca Skor 0 = tidak bisa dibaca				
$\frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$				
3	Suku kata (SK)			
	Ba			
	Ca			
	Ab			
	Ac			
	Bab			
Keterangan : Skor 1 = bisa dibaca Skor 0 = tidak bisa dibaca				
$\frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$				

4	Kata			
	Buku			
	Kuda			
	Tidur			
	Baca			
	Menyapu			
<p>Skor 2 = dibaca secara tepat Skor 1 = dibaca dengan cara dieja Skor 0 = tidak dapat dibaca</p> $\frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$				
5	Pembaca kalimat (pemahaman) (KM)			
	Ibu memasak baso			
	Ayah membaca buku			
	Sapi makan rumput			
<p>Skor 4 = dibaca secara tepat Skor 3 = dibaca kata demi kata Skor 2 = dibaca per suku kata Skor 1 = dibaca dengan cara dieja Skor 0 = tidak dapat dibaca</p> $\frac{\text{jumlah benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$				

Berikut adalah pedoman observasi:

Tabel 3 4. Pedoman Observasi

<p>PEDOMAN OBSERVASI</p> <p>Tujuan:</p> <p>Memperoleh informasi dan data mengenai kemampuan membaca siswa intelektual disabilitas.</p>

Aspek yang diamati:

1. Pembelajaran membaca siswa intelektual disabilitas dikelas
2. Kemampuan bicara siswa intelektual disabilitas.
3. Kemampuan interaksi dan komunikasi siswa intelektual disabilitas.
4. Kemampuan motorik halus dan kasar siswa intelektual disabilitas.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dengan 2 cara yaitu penilaian kuantitatif dan kualitatif. Berikut petunjuk penilaian kuantitatif dan kualitatif:

a. Penilaian kuantitatif

- Jumlahkan skor yang diperoleh anak, yaitu skor vokal (V), konsonan (K), suku kata (SK), kata (K) dan kalimat (KM)
- Hitunglah nilai skor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor keseluruhan}} \times 100\%$$

- Keputusan hasil asesmen berdasarkan kategori sebagai berikut:

Interval	Kategori
1% - 50 %	Frustration level
51% - 75%	Instructional level
76 % - 100 %	Independent level

Kemampuan membaca permulaan anak berada pada kategori Independent level artinya kemampuan membaca permulaan anak sudah baik sehingga tidak memerlukan intervensi.

- ##### b. Penilaian kualitatif yaitu menuliskan hasil asesmen dalam bentuk narasi. Yaitu menguraikan kemampuan siswa secara rinci dari mulai vokal, konsonan, suku kata dan kalimat, dan menyebutkan kesalahan-kesalahan dalam membaca.

3.1.2 Metode membaca yang digunakan guru untuk siswa intelektual disabilitas.

Mengetahui metode membaca yang digunakan sangatlah penting dalam penelitian ini, karena untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan juga kesulitan dalam pembelajaran membaca siswa intelektual disabilitas. Mengetahui metode membaca yang digunakan dapat menjadi dasar penyusunan metode baru, sehingga dapat disusun metode yang sesuai dengan potensi siswa intelektual disabilitas dan menghindari metode yang menyulitkan bagi siswa. Tahap ini merupakan tahap untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua.

1. Subjek dan tempat penelitian

Subjek penelitian adalah 5 guru yang mengajar siswa intelektual disabilitas. Tempat penelitian di SLB Negeri Cinta Asih, berikut data subjek penelitian:

Tabel 3 5. Daftar Subjek Penelitian

No	Inisial Siswa	Inisial Subjek Penelitian
1	SK	IR
2	LV	EM
3	ST	EM
4	OV	IR
5	JU	AS

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dengan cara triangulasi data, yang terdiri atas wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang metode membaca yang digunakan oleh guru, mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca bagi siswa intelektual disabilitas. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membaca siswa disabilitas dan studi dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui rencana pembelajaran membaca siswa intelektual disabilitas.

3. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen berupa pedoman wawancara dan observasi, berikut adalah pedoman wawancara dan observasi sebagai acuan dalam pelaksanaan wawancara dan observasi.

Tabel 3 6. Pedoman Wawancara dan Observasi

<p>PEDOMAN WAWANCARA</p> <p>Tujuan: Memperoleh informasi dan data mengenai pembelajaran membaca siswa intelektual disabilitas yang dilakukan oleh guru.</p> <p>Pertanyaan Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode membaca apa yang digunakan untuk mengajarkan membaca bagi siswa intelektual disabilitas? 2. Kesulitan seperti apa yang dihadapi dalam mengajarkan membaca bagi siswa intelektual disabilitas? 3. Media apa yang digunakan dalam mengajarkan membaca bagi siswa intelektual disabilitas?
<p>PEDOMAN OBSERVASI</p> <p>Tujuan: Memperoleh informasi dan data mengenai kemampuan membaca siswa intelektual disabilitas.</p> <p>Aspek yang diamati:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran membaca siswa intelektual disabilitas dikelas 2. Kemampuan bicara siswa intelektual disabilitas. 3. Kemampuan interaksi dan komunikasi siswa intelektual disabilitas. Kemampuan motorik halus dan kasar siswa intelektual disabilitas.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan teknik triangulasi dengan tabel berikut:

Tabel 3 7. Analisis Data Penelitian

No	aspek	Analisis Triangulasi
1	Sumber informasi	Subjek penelitian yang digunakan tepat sesuai dengan data yang dikumpulkan
2	Tujuan	Mencari data utama atau prioritas dan jalan keluar dari semua pihak dan sumber data
3	Konflik	Merumuskan permasalahan sebagai dasar penentuan data yang diambil
4	Alat analisa	Wawancara, studi dokumen dan observasi
5	Validasi	Terakomodasi ketiga sumber untuk memecahkan masalah yang terbaik

3.1.3 Rancangan metode membaca untuk intelektual disabilitas

Merancang metode membaca untuk siswa intelektual disabilitas yaitu dengan menggabungkan potensi literasi dan potensi otak yang dimiliki siswa intelektual disabilitas. Tahap ini untuk menjawab pertanyaan penelitian keempat. Rancangan yang telah disusun akan di validasi, validasi dilakukan untuk mendapat masukan dari ahli dan perkiraan keberhasilan metode membaca yang dirancang, memperhatikan risiko menjadi pertimbangan saat uji coba metode membaca pada siswa intelektual disabilitas.

1. Subjek Penelitian

Tahap validasi bertujuan untuk memvalidasi metode membaca, dengan teknik delphi, adapun ahli terdiri atas, guru SLB berjumlah 4 orang, dosen berjumlah 3 orang.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data melalui google form yang dikirimkan melalui pesan whatapp.

3. Instrumen Pengumpulan Data

No	Instrumen	Penilaian
----	-----------	-----------

		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kejelasan tahapan									
2	Kemudahan prosedur penggunaan									
3	Kemudahan direplikasi (digunakan kembali)									
4	Berbeda dengan metode membaca lainnya									
5	Dapat digunakan oleh guru dikelas									
6	Memiliki nilai original yang tinggi									
<p>Keterangan:</p> <p>1: Tidak sangat penting</p> <p>9: sangat penting</p>										

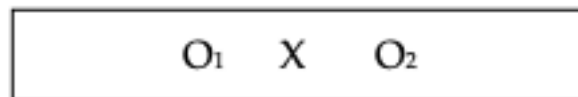
4. Pengolahan dan Analisis Data

Tahap menguji validasi metode membaca dengan menggunakan tehnik delphi. Narasumber akan memberikan jawaban dengan skala 1 s/d 9. Skala 1 (tidak sangat penting) dan 9 (sangat penting). Jawaban dari ahli akan dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui konsensus atau konfergensi yang

merupakan hasil akhir metode delphi. Evaluasi untuk menyatakan konvergensi atau konsensus terhadap seluruh instrumen adalah ketika standar deviasi <1.5 dan interquartile range <2.5. jika salah satu baik standar deviasi maupun interquartile range tidak bernilai <1.5 dan <2.5 maka instrumen dinyatakan tidak konvergen atau tidak disepakati (konsensus) (Onatu & And, 2020).

3.2. Tahap 2

Tahap dua pada penelitian ini bertujuan menjawab bagaimana kemampuan membaca siswa intelektual disabilitas dengan menggunakan metode membaca yang dikembangkan. Tahap ini mengenai implikasi dari penggunaan metode membaca yang dirancang terhadap kemampuan membaca siswa intelektual disabilitas. Tahap 2 adalah tahap uji coba metode pada siswa, pada tahap ini untuk mengetahui efektifitas metode pembaca teks imajinatif pada peningkatan kemampuan membaca siswa. Berikut desain kuasi eksperimen pada penelitian ini:



Gambar 3 2. Rancangan satu kelompok praperlakuan dan pascaperlakuan (One-group pretest -posttest design).

Keterangan Q1: Pretest (sebelum perlakuan), Q2: Post test (setelah perlakuan), X: metode teks imajinatif

Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu metode teks imajinatif yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca siswa intelektual disabilitas, sedangkan variabel terikatnya (Y) pada penelitian ini ialah kemampuan membaca permulaan siswa intelektual disabilitas yang mengacu pada indikator keterampilan membaca permulaan diantaranya yaitu membaca huruf vokal, konsonan, suku kata, kata dan kalimat.

1. Sample Penelitian

Sample penelitian pada tahap 2 sama dengan subjek penelitian di tahap 1, sample diambil dengan cara purposing sample. Berikut data sample penelitian:

Tabel 3 8. Data Subjek Penelitian Tahap 2

No	Inisial	Kelas	IQ	Usia Kalender
1	SK	7	40	24 Nov 2007
2	LV	6	50-69	10 Okt 2009
3	ST	6	50-69	1 Agustus 2010
4	OV	10	50-69	27 Juli 2006
5	JU	4	72	8 Juni 2009

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan tes, yaitu mengajar menggunakan metode teks imajinatif. Kemudian siswa kembali di asesmen menggunakan instrumen asesmen membaca permulaan untuk mendapatkan hasil post test.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah menggunakan instrumen asesmen membaca permulaan yang digunakan pada tahap 1, intrumen ini untuk mengumpulkan data kemampuan membaca permulaan siswa intelektual disabilitas.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan kuantitatif dan kualitatif. Kualitatif untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana metode teks imajinatif digunakan, sedangkan kuantitatif untuk sebagai berikut:

- Menghitung nilai n-gain, untuk mengetahui keefektivitas, dapat dihitung N-Gain ternormalisasi, dimana data tersebut diperoleh dari hasil selisih antara hasil pretest dan posttest. Nilai N-Gain dapat dihitung sebagai

$$n - gain (g) = \frac{Skor Posttest - pretest}{Skor maksimal - Pretest}$$

berikut:
Dengan kriteria sebagai berikut:

Koefisien normalitas Gain	Klasifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake (2002)

- Data hasil pretest dan posttest dianalisis dengan melakukan uji normalitas, dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i : Frekuensi Observasi

E_i : Frekuensi Ekspektas

- Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon. Untuk menguji hipotesis digunakan uji Wilcoxon pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai $W_{hitung} < W_{daftar}$.

$$W_{daftar} = \frac{n(n+1)}{4} - \chi \frac{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}{24}$$

χ : 2,5758 untuk taraf signifikansi 1%

χ : 1,96 untuk taraf signifikansi 5%

- Penentuan Hipotesis
 Jika $W_{hitung} < W_{daftar}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak (terdapat pengaruh metode teks imajinatif terhadap kemampuan membaca siswa ID)
 Jika $W_{hitung} > W_{daftar}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh metode teks imajinatif terhadap kemampuan membaca siswa ID)
 Hasil perhitungan uji Wilcoxon pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat diketahui bahwa nilai W_{hitung}
- Uji Efektivitas (Effect size) Uji Effect size digunakan untuk mengetahui keefektifan dari metode teks imajinatif. Effect size merupakan ukuran

mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain. Variabel yang sering terkait biasanya variabel independen dan variabel dependen. Rumus Effect size:

$$d = \frac{M_x - M_y}{\frac{SD_p}{\sqrt{2(1-r)}}} \quad (\text{diadaptasi dari Dunst, et al., 2004})$$

Keterangan :

M_y = Mean *posttest*

M_x = Mean *pretest*

r = Korelasi antara keduanya (*fase pretest dan posttest*)

SD_p = Standar deviasi pooled

$$SD_p = \sqrt{\frac{SD_{x2} + SD_{y2}}{2}}$$

- Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap nilai effect size dapat dilihat dibawah ini:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$d < 0,199$	Tidak efektif
$0,20 < d < 0,499$	Rendah
$0,50 < d < 0,799$	Sedang
$d \geq 0,80$	Tinggi

Sumber : Cohen (1988, dalam Becker, 2000)